

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* , *FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)* DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)* SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN**

**Ayu Cahyandari**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember  
[ayucahyandari352@gmail.com](mailto:ayucahyandari352@gmail.com)

**Hamzah Fansuri Yusuf , S.E.,MM.,MP**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember  
[hamzah@stie-mandala.ac.id](mailto:hamzah@stie-mandala.ac.id)

**Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember  
[lia\\_rachmawati@stie-mandala.ac.id](mailto:lia_rachmawati@stie-mandala.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine and analyze the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) based on the (EVA), (FVA) and (MVA) methods in 2015 – 2019. This type of research is a quantitative descriptive study, and the population in this study, namely all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Hypothesis testing is a non-parametric test analysis, namely the Kruskal Wallis test. Based on the results of the calculations and analysis carried out, it is stated that the (EVA), (FVA) and (MVA) Manufacturing Companies during the period 2015 – 2019 as a whole show positive numbers which can be said that the financial performance of manufacturing companies good.*

**Keywords :** *Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA), Financial Performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan dengan metode (EVA), (FVA) dan (MVA) pada tahun 2015 – 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji hipotesis yang digunakan menggunakan analisis uji non-parametrik, yaitu uji Kruskal Wallis. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan, menyatakan bahwa (EVA), (FVA) dan (MVA) Perusahaan Manufaktur selama periode 2015 – 2019 secara keseluruhan menunjukkan angka positif yang dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur baik

**Kata Kunci:** *Economic Value Added (EVA), Financial Value Added(FVA), Market Value Added (MVA), Kinerja Keuangan.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menandai lajunya globalisasi, di zaman era globalisasi saat ini ada begitu banyak macam pasar termasuk pasar yang bermodalkan investasi saham yang biasa disebut dengan pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bagi para investor dalam mengembangkan saham yang dibeli maupun dijual menggunakan sarana bursa efek. Bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Abdul Halim, 2018).

Perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif investasi bagi para investor. Aktivitas pasar modal yang merupakan salah satu potensi perekonomian nasional, berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian nasional. Disisi lain perusahaan harus juga dapat bersaing dalam mendapatkan dana dari investor, salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana yaitu dengan cara menerbitkan dan menjual sahamnya kepada investor. Indeks harga saham menjadi indikator bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi, dimana perkembangan indeks menggambarkan kondisi pasar dari waktu ke waktu, apakah harga saham sedang naik atau turun. Berikut data perkembangan harga saham pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham Periode 2016 – 2019**

| Tahun | JII    | LQ45   | IHSG   |
|-------|--------|--------|--------|
| 2015  | 10,76% | 12,08% | 12,13% |
| 2016  | 15,05% | 11,69% | 15,32% |
| 2017  | 9,36%  | 22,02% | 19,99% |
| 2018  | 9,37%  | 8,95%  | 9,25%  |
| 2019  | 7,21%  | 8,50%  | 14,51% |

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga saham setiap jenis indeks mengalami fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham IHSG meningkat pada tahun 2019 dibandingkan dengan harga saham JII dan LQ45. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan indeks yang menunjukkan kinerja seluruh harga saham secara umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Arifin, 2009).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi dan ikut berperan aktif di dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bekerja untuk menghasilkan suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dimana proses produksi yaitu mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau siap untuk digunakan. Perusahaan manufaktur semakin lama semakin meningkat jumlahnya, hal ini dikarenakan industri manufaktur merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat, sehingga permintaan akan produk industri cenderung stabil yang nantinya akan berdampak pada laba perusahaan dan harga saham perusahaan (Fahmi, 2012). Perusahaan manufaktur ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan.

Seorang investor yang akan menyalurkan dananya akan melihat dan menganalisis suatu informasi mengenai kondisi perusahaan, terutama kondisi keuangan dan kinerja, agar dana yang ditanamkan pada perusahaan nantinya dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan maupun bagi investor, karena setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, jika perusahaan nantinya dapat memberikan keuntungan atau tidak maka hal tersebut akan mempengaruhi prestasi yang dicapai perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana

serta mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Maka dari itu, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer.

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja terhadap suatu perusahaan yang didasarkan pada konsep nilai tambah (*value added based*) digunakan untuk memberi gambaran kepada pemegang saham mengenai peningkatan kekayaan mereka yang sesungguhnya. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah tersebut dapat dijadikan acuan atau dasar yang lebih baik bagi pemilik modal untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai tambah diharapkan dapat memperoleh hasil pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah mengambil keputusan baik untuk berinvestasi maupun untuk perencanaan peningkatan kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan EVA, FVA dan MVA.

Menurut Rudianto (2013), EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA digunakan suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai dari modal yang

ditanamkan pemegang saham dalam operasi pada perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik.

FVA (*Financial Value Added*) yang merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *Fixed Assets* (aset tetap) dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Iramani, 2009). Pada perhitungan ini, jika FVA bernilai positif, maka keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan dapat mencover atau menutupi *equivalent depreciation*.

*Market Value Added* (MVA) mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan dimasa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2013), MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan tertentu dengan nilai buku yang tercatat dalam neraca. Nilai pasar dapat dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam penelitian A. Kadim (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018 dengan menggunakan metode EFA, FVA dan MVA menghasilkan nilai positif yang berarti perusahaan berkinerja dengan baik. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2018) mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan pendekatan EVA, MVA dan FVA. Menunjukkan bahwa EVA pada PT. Martina Berto Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan nilai MVA mengalami fluktuasi dengan nilai negatif, yang berarti PT. Martina Berto Tbk masih belum mampu meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham, dan nilai FVA terus mengalami penurunan. NOPAT dan depresiasi tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation*. Jadi FVA yang negatif menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Martina Berto Tbk belum mampu meningkatkan kekayaan sahamnya.

perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu, penelitian ini lebih fokus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019, dimana pada Perusahaan tersebut akan dianalisis kinerja keuangannya menggunakan metode pengukuran Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA). Selain itu, penelitian ini akan menguji perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan uji One Way ANOVA untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Perusahaan Manufaktur dapat memberikan nilai tambah dengan menggunakan alat ukur *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA)?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan alat ukur *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan alat ukur *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan alat ukur *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu cerminan tentang kondisi finansial suatu perusahaan yang diteliti dengan perangkat-perangkat analisis keuangan, yang dapat diketahui tentang baik buruknya kondisi keuangan sebuah perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2012).

#### 2.1.2 *Economic Value Added*

##### (EVA)

menurut Brigham dan Houston (2013) adalah estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan.

#### 2.1.3 *Financial Value Added*

##### (FVA)

merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi *fixed asset* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan, FVA ini adalah selisih antara laba operasi setelah pajak dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan (Iramani, 2009).

#### 2.1.4 *Market Value Added*

##### (MVA)

Djawahir Kusnan (2007), mengatakan bahwa Market Value Added mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan dimasa yang akan datang. MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan uang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian Muhammad Ridho Firdausi (2017) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* studi kasus pada perusahaan operator telekomunikasi dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA menunjukkan angka negatif yang membuktikan bahwa perusahaan Operator Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tidak mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya, namun dalam penelitian ini menyatakan nilai FVA yang positif yang membuktikan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah *financial* bagi perusahaan itu sendiri.

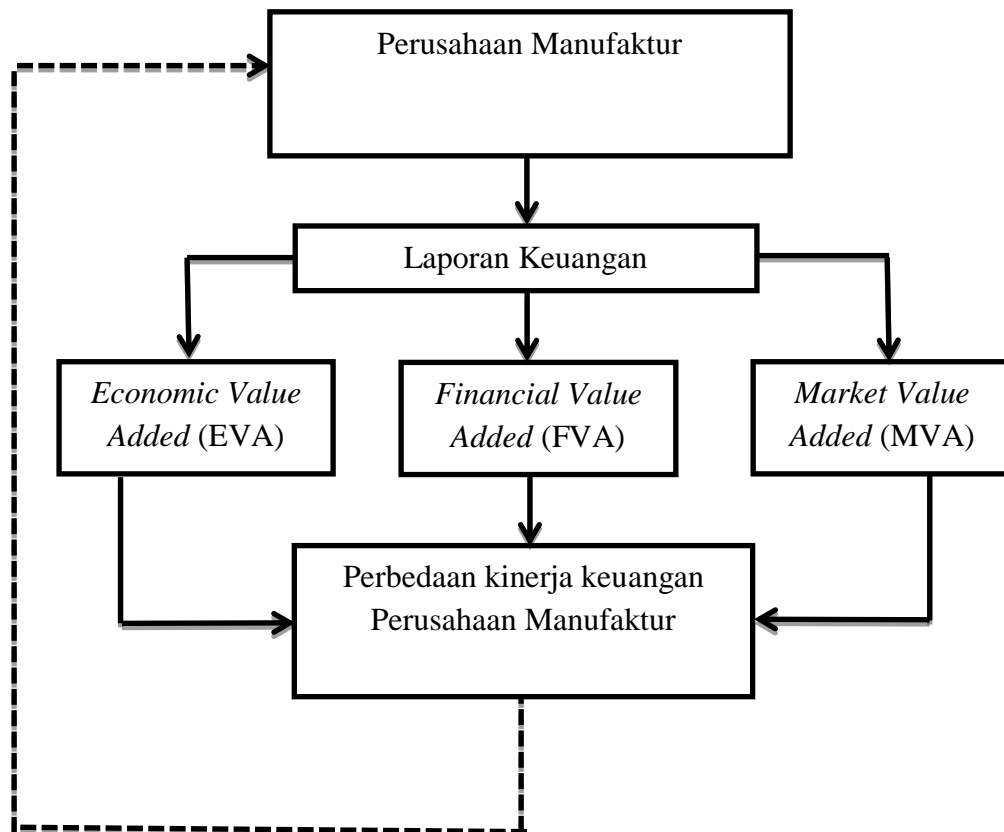
Berdasarkan penelitian A.Kadim (2020) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added*, *Financial Value Added* dan *Market Value Added* pada industri telekomunikasi di Indonesia dan menunjukkan hasil bahwa Perusahaan pada Industri Telekomunikasi dengan nilai EVA, FVA dan MVA adalah positif yang berarti perusahaan berkinerja baik.

## **2.3 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> = Alur Perhitungan

Pada kerangka konseptual diatas dari Perusahaan Manufaktur, mencari laporan keuangan tahunan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Peneliti juga melakukan uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan metode pengukuran *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)*, yang nantinya dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.saham.ok](http://www.saham.ok).

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, yaitu sebanyak 178 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang diukur dengan skala angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder menurut Sugiyono (2017), adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### **3.4 Identifikasi Variabel Penelitian**

1. *Economic Value Added (EVA)*
2. *Financial Value Added (FVA)*
3. *Market Value Added (MVA)*

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 *Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added (EVA)* menurut Brigham dan Houston (2010) adalah estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= (\text{EBIT} - \text{Pajak}) - (\text{Invested Capital} \times \text{Cost of Capital}) \end{aligned}$$

#### 3.5.2 *Financial Value Added (FVA)*

FVA merupakan metode dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Iramani dan Febrian, 2009). *Financial Value Added (FVA)* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sistematis sebagai berikut :

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

#### 3.5.3 *Market Value Added (MVA)*

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan jumlah modal ekuitas perusahaan tertentu dengan nilai buku yang tercatat dalam neraca, nilai pasar dapat dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar saham} - \text{Total ekuitas} \\ &= (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas} \end{aligned}$$

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah dokumen yang dipublikasikan perusahaan
- b. Studi pustaka yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mempelajari literatur atau jurnal yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 1) *Economic Value Added (EVA)*

$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

$$= (EBIT - Pajak) - (Invested\ Capital \times Cost\ of\ Capital)$$

#### 2) *Financial Value Added (FVA)*

$FVA = NOPAT - (ED - D)$

#### 3) *Market Value Added (MVA)*

$MVA = \text{Nilai pasar saham} - \text{Total ekuitas}$

$= (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas}$

#### 4) *Uji One Way ANOVA*

Melakukan Uji ANOVA, harus dipenuhi beberapa asumsi, yaitu:

- a. **Uji Normalitas** : Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. (Sugiyono, 2017).
- b. **Uji Homogenitas** : Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok sama atau berbeda atau digunakan untuk menguji perbedaan antara beberapa variabel. Oleh karena itu, uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji ANOVA.

- c. **Uji Kruskal Wallis** : menurut (Sujarweni, 2017) uji kruskal wallis adalah uji non-parametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok, uji ini merupakan alternatif bagi uji *One Way Anova* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikasinya  $> 0,05$  menyatakan bahwa rata-rata variabel sama dan tidak ada perbedaan pada dua atau lebih kelompok. Jika nilai signifikasinya  $< 0,05$  menyatakan bahwa rata-rata variabel tidak sama dan terdapat perbedaan pada dua atau lebih kelompok.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Hasil Penelitian

Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) Dan *Market Value Added* (MVA)

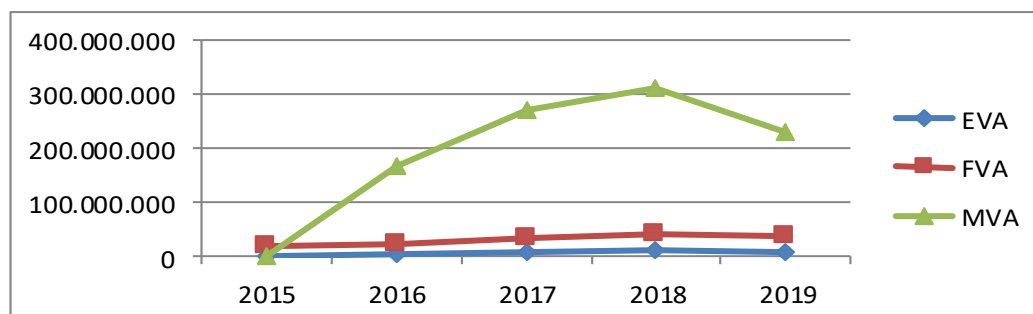
##### 4.1.1. Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan EVA, FVA Dan MVA Perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk Periode 2015-2019 Dalam Rupiah Penuh**

| Tahun | EVA            | FVA            | MVA               |
|-------|----------------|----------------|-------------------|
| 2015  | 689.052.315    | 17.310.861.452 | 1.511.409.977.599 |
| 2016  | 2.497.988.837  | 22.350.519.104 | 168.357.612.307   |
| 2017  | 8.725.005.139  | 32.500.762.877 | 271.993.821.888   |
| 2018  | 12.130.658.069 | 39.803.060.243 | 310.341.561.189   |
| 2019  | 7.316.888.646  | 38.919.237.234 | 231.256.268.745   |

Sumber data : Lampiran 3-20 (diolah), 2021

Perkembangan nilai *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk dapat dilihat dari grafik berikut:



**Gambar 4.1** Grafik Nilai EVA, FVA Dan MVA Perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk Periode 2015-2019

Melihat hasil nilai dari grafik diatas diketahui bahwa nilai EVA perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan menunjukkan angka positif, walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan, tetapi masih menunjukkan angka positif. Artinya kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menggunakan nilai EVA dapat dikatakan baik, karena perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan maupun kepada para investor.

Nilai FVA perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan menunjukkan angka positif, walaupun pada tahun 2019 nilai FVA menurun dari tahun sebelumnya tetapi masih menunjukkan angka positif. Artinya kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan mampu memberikan nilai tambah secara finansial bagi perusahaan maupun para investor.

Nilai MVA pada perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk pada setiap tahunnya juga mengalami peningkatan dan penurunan dan menunjukkan angka positif setiap tahunnya. Artinya kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang sahamnya.

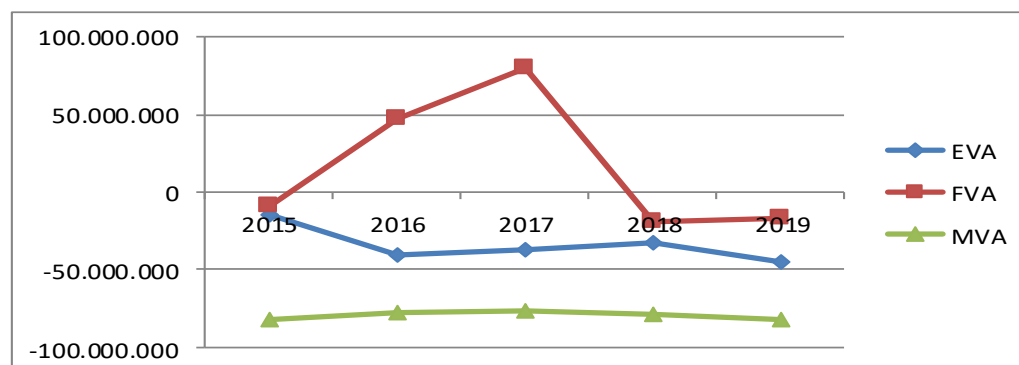
#### 4.1.2 Budi Acid Jaya Tbk (BUDI)

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan EVA, FVA Dan MVA Perusahaan Budi Acid Jaya Tbk**  
**Periode 2015-2019**  
**Dalam Rupiah Penuh**

| Tahun | EVA              | FVA              | MVA               |
|-------|------------------|------------------|-------------------|
| 2015  | (14.265.144.040) | (9.312.144.040)  | (821.814.000.000) |
| 2016  | (40.170.414.800) | 470.392.585.200  | (773.569.000.000) |
| 2017  | (36.788.625.900) | 80.468.374.100   | (771.794.000.000) |
| 2018  | (33.252.522.560) | (19.311.522.560) | (794.580.000.000) |
| 2019  | (45.163.457.820) | (16.560.457.820) | (821.921.000.000) |

Sumber data : Lampiran 3-20 (diolah), 2021

Perkembangan nilai *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk dapat dilihat dari grafik berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Nilai EVA, FVA Dan MVA Perusahaan Budi Acid Jaya Tbk Tbk Periode 2015-2019**

Melihat hasil nilai dari grafik diatas diketahui bahwa nilai EVA perusahaan Budi Acid Jaya Tbk menunjukkan angka negatif setiap tahunnya. Artinya dalam kondisi ini kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak



baik, karena perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan maupun kepada para investor.

Nilai FVA perusahaan Budi Acid Jaya Tbk juga menunjukkan angka negatif pada tahun 2015,2018 dan 2019. Dan pada tahun 2016 dan 2017 nilai FVA menunjukkan angka positif dari tahun sebelumnya. Artinya dalam kondisi ini pada tahun 2015,2018 dan 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik, dan perusahaan tidak berhasil menciptakan atau tidak terjadi proses pertambahan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan investor. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, dan perusahaan berhasil menciptakan atau terjadi proses pertambahan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan investor.

Nilai MVA pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk setiap tahunnya menunjukkan angka negatif. Artinya dalam kondisi ini kinerja keuangan perusahaan tidak baik, dan perusahaan tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

## 4.2 Hasil Uji *One Way* ANOVA

### 4.2.1 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | EVA       | FVA       | MVA       |
|----------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|
| N                                |                | 190       | 190       | 190       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 2.32E+11  | 8.59E+11  | 2.63E+13  |
|                                  | Std. Deviation | 7.995E+11 | 1.398E+12 | 7.532E+13 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .388      | .259      | .326      |
|                                  | Positive       | .388      | .259      | .326      |
|                                  | Negative       | -.347     | -.250     | -.290     |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 5.343     | 3.564     | 4.495     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .000      | .000      | .000      |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS lampiran 22 (diolah), 2021

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas diperoleh bahwa semua variabel memiliki signifikansi  $< 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi tidak normal, jika asumsi *one way* ANOVA tidak terpenuhi maka akan dilakukan uji non-parametrik, yaitu menggunakan Uji Kruskal Wallis dimana uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.2.2 Hasil Uji Kruskal Wallis Economic Value Added (EVA)

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Kruskal Wallis *Economic Value Added* (EVA)

| Test Statistics <sup>a,b</sup> |                  |
|--------------------------------|------------------|
|                                | Kinerja Keuangan |
| Chi-Square                     | 140.658          |
| df                             | 37               |
| Asymp. Sig.                    | .000             |

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
EVA

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS lampiran 22 (diolah), 2021

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada nilai *Economic Value Added* (EVA) dengan signifikansi sebesar 0,000. Dimana jika nilai signifikansi nya  $< 0,05$  menyatakan bahwa rata-rata variabel tidak sama atau terdapat perbedaan, artinya dari hasil pengujian ini terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

#### 4.2.3 Hasil Uji Kruskal Wallis pada *Financial Value Added* (FVA)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kruskal Wallis *Financial Value Added* (FVA)**

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

|             | Kinerja Keuangan |
|-------------|------------------|
| Chi-Square  | 151.683          |
| df          | 37               |
| Asymp. Sig. | .000             |

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
FVA

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS lampiran 22 (diolah), 2021

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada nilai *Financial Value Added* (FVA) dengan signifikansi sebesar 0,000. Dimana jika nilai signifikansi nya  $< 0,05$  menyatakan bahwa rata-rata variabel tidak sama atau terdapat perbedaan, artinya dari hasil pengujian ini terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA).

#### 4.2.4 Hasil Uji Kruskal Wallis pada *Market Value Added* (MVA)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Kruskal Wallis *Market Value Added* (MVA)**

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

|             | Kinerja Keuangan |
|-------------|------------------|
| Chi-Square  | 163.724          |
| df          | 37               |
| Asymp. Sig. | .000             |

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
MVA

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS lampiran 22 (diolah), 2021

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada nilai *Market Value Added* (MVA) dengan signifikansi sebesar 0,000. Dimana jika nilai signifikansi nya  $< 0,05$  menyatakan bahwa rata-rata variabel tidak sama atau terdapat perbedaan, artinya dari hasil pengujian ini terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA).

### 4.3 Interpretasi

#### 4.3.1 Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan hasil perhitungan EVA yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya nilai *Economic Value Added* (EVA) yaitu dipengaruhi oleh nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau biasa dikenal dengan sebutan laba sebelum pajak dan nilai *Capital Charges* atau biaya modal. Apabila nilai NOPAT perusahaan lebih besar dari pada nilai *Capital Charges* perusahaan, maka nilai *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan angka positif. Begitu juga untuk sebaliknya, jika nilai NOPAT perusahaan lebih kecil dari pada nilai *Capital Charges* perusahaan, maka nilai dari *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan angka negatif.

#### 4.3.2 Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Financial Value Added* (FVA)

Berdasarkan hasil perhitungan FVA yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya nilai *Financial Value Added* (FVA) sama halnya dengan nilai EVA nilai FVA juga di pengaruhi oleh nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba sebelum pajak dan *Equivalent Depreciation* (ED) atau biaya modal hutang yang dikurangi dengan nilai *Depreciation* (D) atau penyusutan/penurunan nilai. Nilai FVA yang negatif disebabkan karena kurang maksimalnya perolehan NOPAT perusahaan atau nilai NOPAT lebih kecil dari nilai *Equivalent Depreciation*, sehingga nilai NOPAT belum dapat menutupi biaya-biaya hutang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan pemegang sahamnya.

#### **4.3.3 Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA)**

Berdasarkan hasil perhitungan MVA yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya nilai *Market Value Added* (MVA) di pengaruhi oleh total ekuitas dan nilai pasar saham yang dihasilkan dari harga saham dikalikan dengan saham yang beredar, apabila nilai total ekuitas perusahaan lebih kecil dari nilai pasar saham, maka nilai *Market Value Added* (MVA) menunjukkan angka positif, begitu juga sebaliknya jika nilai total ekuitas perusahaan lebih besar dari nilai pasar saham, maka nilai *Market Value Added* (MVA) menunjukkan angka negatif.

#### **4.3.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)**

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan *economic value added* perusahaan manufaktur ada perbedaan secara signifikan yaitu disebabkan oleh adanya pengaruh dari pendapatan perusahaan yang lebih besar dari beban perusahaan dan akan menghasilkan laba sebelum pajak yang tinggi pula, jadi perbedaannya disebabkan oleh nilai NOPAT yang lebih besar dari pada nilai modal atau *capital charges* yang akan menghasilkan EVA yang positif.

#### **4.3.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Financial Value Added* (FVA)**

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan *financial value added* perusahaan manufaktur ada perbedaan secara signifikan yaitu disebabkan oleh adanya pengaruh dari pendapatan perusahaan yang lebih besar dari biaya-biaya operasi perusahaan dan akan menghasilkan laba sebelum pajak yang tinggi pula, jadi perbedaannya disebabkan oleh nilai NOPAT yang lebih besar dari pada biaya penyusutan perusahaan yang akan menghasilkan FVA yang positif.

#### 4.3.6 Perbedaan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA)

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan *market value added* perusahaan manufaktur ada perbedaan secara signifikan yaitu disebabkan adanya pengaruh dari harga saham yang lebih tinggi dan akan menghasilkan nilai pasar saham yang tinggi pula, selain dari harga saham yang tinggi perbedaannya juga disebabkan oleh total ekuitas yang lebih kecil dari pada nilai pasar saham yang akan menghasilkan MVA yang positif.

### 5. KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur secara keseluruhan menunjukkan angka positif selama tahun 2015-2019 dan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, yang artinya perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan maupun bagi para investor.
- 2) Berdasarkan analisis hasil uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

## **5.2 Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat keterbatasan sebagai berikut :

- 1) Adanya beberapa perusahaan yang memiliki kerugian sehingga menimbulkan angka negatif terhadap nilai *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

## **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat saran sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan  
Pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan.
- 2) Bagi investor  
Sebaiknya untuk investor yang ingin atau akan melakukan investasi pada perusahaan manufaktur, sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya  
Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan metode analisis dalam pengukuran kinerja keuangan yang berbasis nilai tambah (*value added*) yang lain pada penelitian selanjutnya, seperti metode *Refined Economic Value Added* (REVA) dan *Net Value Added* (NVA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA dan MVA. *Jurnal Itenas Rekayasa*, XIV (1) : 19 – 27.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2010. *Essentials of Financial Management. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2013. *Essentials of Financial Management. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesebelas. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Keuangan Korporat*, Jakarta: Mitra Kesjaya.
- Djawahir, Kusnan M. 2007. *SWA 100 Peringkat EVA dan MVA Terbaik 2007: Para Pencetak Kekayaan di Pasar Modal*. Majalah SWA, Edisi No. 26/2007.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fedinan, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firdausi, Muhammad Ridho, dkk, 2017. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Studi Kasus Pada Operator Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2015. *e-proceeding of Management*. Universitas Telkom.
- Halim, Abdul. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Hamid, Abdul. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT. Astra International, Tbk. Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1, No.1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.
- Hansen, dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial. Buku 2. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: PT.Grasindo*, Jakarta.



- Iramani dan Eric Febrian. 2009. Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.1.
- Kadim, A. 2020. Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Industri Telekomunikasi di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Sekuritas*, Vol.3, No.2. Universitas Persada Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kusuma, L Tri dan D Puspita. 2016. *Aplikasi Komputer dan Pengolahan, Pengantar Statistik Industri*. Malang: UB Press
- Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Liberty.
- Prasetya, Yoga. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Metode Economic Value Added Pada Tahun 2008-2013. Universitas Telkom.
- Pratiwi. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pulp Dan Kertas Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Market Value Added (MVA) Dan Return On Asset (ROA) Periode 2011-2015. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Putra, Edisah, dkk. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Vol.16, No.2.
- Rahmawati. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Martina Berto Tbk. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rizky Perbawa, Andika. 2018. Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Universitas Widyatama.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Garindo.
- Sari Octavera, dan Malhamah. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.20, No.1. Universitas Dharma Andalas.
- Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Shidiq. 2012. Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Undergraduate thesis*, Fakultas Ekonometrika dan Bisnis.
- Simbolon, Ratif F D, dkk. 2013. Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya Malang.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W.2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori. Aplikasi. dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi, Ardi. 2018. Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Sekuritas*, Vol.2, No.1.
- Winata, Vandi Surya, dkk. 2016. Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *e-journal*. Universitas Pendidikan Ganeha.
- Winarto, Jacinta. 2005. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added. *Jurnal Manajemen*, Vol.4, No.2.
- Zuliyati, dan Tjahjaning Poerwati. 2008. Pentingnya Laporan Nilai Tambah Dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Added / FVA) Sebagai Pengukur Kinerja dan Penciptaan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, Vol.7, No.1. Universitas Bank Semarang.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 8 Oktober 2020.

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) diakses pada tanggal 9 Oktober 2020.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 16 Juni 2021.